Teknik Penerjemahan *Subtitle* Pada Film *Detective Chinatown 2* 《唐人街探案 2》Karya Chen Sincheng

Ika Putri Damayanti

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ika.17020774001@mhs.unesa.ac.id

Galih Wibisono, B. A., M. Ed.

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
galihwibisono@unesa.ac.id

Abstrak

Meningkatnya penikmat film asing di Indonesia berdampak pada peningkatan kegiatan penerjemahan sebagai perantara penyampaian pesan dua bahasa berbeda. Penerjemahan merupakan proses pengalihan dari bahasa sumber kedalam bahasa sasaran yang melibatkan setidaknya dua bahasa berbeda. Teknik penerjemahan merupakan cara yang digunakan untuk mengalihkan pesan pada bahasa sumber (BSu) kedalam bahasa sasaran (BSa) yang digunakan pada tataran kata, frasa, klausa ataupun kalimat. Subtitle merupakan transkip terjemahan hasil dari proses *subtitling* yang berupa teks yang biasa ditampilkan dibagian bawah layar bertujuan untuk membantu penonton memahami pesan atau informasi yang disampaikan. Penelitian ini membahas tentang Teknik Penerjemahan *Subtitle* Pada Film *Detective Chinatown 2* 《唐人街探案 2》Karya Chen Sincheng yang merupakan film bergenre komedi misteri asal Cina yang dirilis pada 16 Februari 2018 di Tiongkok dengan durasi tayang 120 menit. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan teknik-teknik penerjemahan pada *subtitle* film *Detective Chinatown 2* 《唐人街探案 2》Karya Chen Sincheng. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pemerolehan data melalui teks subtitle bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia yang terdapat dalam film *Detective Chinatown 2* 《唐人街探案 2》. Metode pengumpulaan data yaitu dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat serta dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman diawali dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan 1,098 data yang terdiri dri 14 teknik penerjemahan antara lain: adaptasi 2 data, amplifikasi 81 data, peminjaman 4 data, kompensasi 70 data, kreasi diskursif 27 data, padanan lazim 59 data, generalisasi 4 data, amplifikasi linguistik 125 data, kompresi linguistik 148 data, penerjemahan harfiah 55 data, modulasi 42 data, partikularisasi 5 data, reduksi 199 data, dan transposisi 277 data. Dari 14 teknik tersebut teknik penerjemahan yang mendominsi adalah teknik transposisi dengan perolehan data sebanyak 277 data. Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan tata bahasa antara bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia sehingga teknik tersebut sering digunakan oleh penerjemah.

Kata Kunci: Teknik Penerjemahan, Subtitle, Film, Detective Chinatown 2

Abstract

The rise of foreign film lovers in Indonesia has led to an increasein translation activities as an intermediary for the delivery of two different language. Translation is the process of transferring from the source language to the target language involving two different languages. Translation techniques are a way used to transfer messages in the source language to the target language used at the level of words, phrases, clauses or sentences. Subtitle is a file or transkip translation resulting from the subtitling process in the form of text that is usually displayed at the bottom of the screen aims to help viewers understand the message or information delivered. This research discusses the technique of translating subtitles in the *Detective Chinatown 2* 《唐人街 探案 2》 film by Chen Sincheng, which is a Chinese mystery comedy genre film released on February 16 2018 with a duration of 120 minutes. The objectives of this study include describing the translation techniques in the subtitles for the film *Detective Chinatown 2* 《唐人街探案 2》 by Chen Sincheng. This type of research is a qualitative descriptive study with data acquisition through Chinese and Indonesian subtitles in the film *Detective Chinatown 2* 《唐人街 探案 2 》by Chen Sincheng. The data collection methods used were the free-to-competent listening technique (SBLC) and the note-taking technique as well as by using the data analysis techniques from Miles and Huberman starting with data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the analysis

of 1,098 data collected, it was found that there were use of 14 techniques from 18 translation techniques Molina Albir (2002:509), including: adaptation of 2 data, amplification of 81 data, borrowing 4 data, compensation of 70 data, discursive creation of 27 data, common equivalents 59 data, generalization of 4 data, linguistic amplification of 125 data, compression of 148 data linguistics, literal translation of 55 data, modulation of 42 data, particularization of 5 data, reduction of 199 data, and transposition of 277 data. So the translation of the subtitle subtitles for *Detective Chinatown 2* 《唐人街 探案 2 is dominated by the use of transposition translation techniques, namely with 277 data. This is influenced by the grammar between Mandarin and Indonesia, so the technique is often used by translator.
Keywords: Translation Techniques, Subtitle, Film, Detective Chinatown 2

PENDAHULUAN

Kegitan penerjemahan kini mulai marak dilakukan dan menjadi pekerjaan yang sangat menjanjikan. Kini kegiatan penerjemahan juga sering dilakukan pada media audiovisual salah satunya yaitu film. Masyarakat sekarang bisa mengakses film dengan sangat mudah melalui berbagai aplikasi di smartphone. Perkembangan tersebut menyebabkan banyak film asing masuk ke dalam negeri yang berdampak pada meningkatnya kebutuhan penerjemahaan dalam industri perfilman.

Film asing sangat digemari tidak terkecuali film-film Cina. Dillon (dalam Ahmadi:2018) Perfilman Cina memiliki potensi yang sangat besar, baik dari segi karya maupun penontonnya. Salah satunya film berjudul *Detective Chinatown 2* 《唐人街探案 2》 yang merupakan film bergenre komedi misteri dari Cina yang dirilis pada 16 Februari 2018 dengan durasi tayang 120 menit. Film *Detective Chinatown 2* mendapat banyak respon positif dan rating yang baik dari banyak penonton. Menurut survei IMDb (*Internet Movie Database*), film yang disutradarai dan ditulis oleh Chen Sincheng《陈思诚》ini telah meraup lebih dari US $544 juta di seluruh dunia. Film ini merupakan seri kedua dari judul film yang sama yang dirilis tahun 2015 dan seri ketiganya baru saja dirilis tahun 2021. Berkisah tentang petualangan dari detektif Tang Ren yang diperankan oleh Wang Baoqiang 《王宝强》 dan Qing Feng yang diperankan oleh Liu Haoran 《刘昊然》 yang dijuluki sebagai *Detective Chinatown* dalam memecahkan kasus pembunuhan berantai misterius di kota New York. Diketahui sang pembunuh memilih korban berdasarkan elemen fengshui yang dimiliki para korban, kemudian menggunakan ilmu fengshui dengan mengambil organ para korban untuk ritual keabadian.

Film ini menggunakan teks subtitle berbahasa Mandarin dan Inggris. Namun banyak penerjemah yang telah menerjemahkan teks subtitle film tersebut kedalam bahasa Indonesia. Diketahui bahwa penerjemahan film memiliki aturan-aturan tertentu dalam penerjemahannya sehingga diperlukan penggunaan teknik terjemahan yang tepat. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mencari tahu teknik penerjemahan apa saja yang digunakan penerjemah pada salah satu teks subtitle Indonesia film tersebut.

Berdasarkaan pemaparan diatas, alasan yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu Pertama, penerjemahan memiliki peranan yang sangat penting sebagai perantara penyampaian pesan antara dua bahasa berbeda baik secara lisan maupun tulisan, sehingga penerjemahan sangat menarik untuk dikaji termasuk teknik penerjemahannya. Kedua, film *Detective Chinatown 2* 《唐人街探案 2》memiliki rating yang cukup bagus dan memiliki alur cerita yang menarik. Ketiga, penelitian mengenai Teknik Penerjemahan Subtitle Pada *Film Detective Chinatown 2* 《唐人街探案 2》belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai Teknik Penerjemahan Subtitle Pada Film Detective Chinatown 2 《唐人街探案 2》tersebut.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana teknik penerjemahan subtitle Pada Film *Detective Chinatown 2* 《唐人街探案 2》 Karya Chen Sincheng?. Sesuai rumusan tersebut maka tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan teknik-teknik penerjemahan pada *subtitle* film *Detective Chinatown 2* 《唐人街探案 2》Karya Chen Sincheng. Manfaat dari Penelitian ini antara lain: manfaat teoretisnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi dalam bidang linguistik khususnya dalam penerjemahan bahasa Mandarin. Manfaat bagi pengajar, pembelajar dan peneliti lain yaitu penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Mandarin dalam menambah pemahaman mengenai bidang linguistik khususnya penerjemahan film berbahasa Mandarin dan juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerjemahan khususnya penerjemahan subtitle dalam film.

PENELITIAN TERDAHULU

Terdapat 5 penelitian yang relevan dengan penelitian teknik penerjemahan subtitle film *Detective Chinatown 2* antara lain. Pertama, Nissa (2017) dengan judul *"Analisis*

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Teknik Penerjemahan pada The Chronicles of Narnia:Sang Singa, Penyihir, dan Lemari Karya Clive Staples Lewis". Penelitian tersebut menganalisis teknik-teknik penerjemahan menggunakan teori Molina Albir (2002:509) dalam novel *The Chronicles of Narnia*:Sang Singa, Penyihir, dan Lemari Karya Clive Staples Lewis dengan menggunakan dua novel yakni novel asli berbahasa Inggris dan novel hasil terjemahan dalam bahasa Indonesia yang diterjemahkan oleh Donna Widjajanto. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan penggabungan metode kuantitatif. Persamaan penelitian Nissa dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai teknik penerjemahan dengan menggunkan teori Molina Albir (2002:509). Perbedaan kedua penelitian terletak pada objek yang digunakan dimana penelitian milik Nissa menggunakan novel *The Chronicles of Narnia*:Sang Singa, Penyihir, dan Lemari Karya Clive Staples Lewis, sedangkan penelitian ini menggunakan film *Detectiv Chinatown* karya Chen Shinceng.

Kedua, Bali (2018) berjudul *"Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle Film Ip Man"*. Penelitian tersebut meneliti mengenai teknik-teknik yang digunakan untuk menerjemahkan subtitle film baik dalam bentuk kata, kalimat, ataupun paragraf dari bahasa mandari kedalam bahasa Indonesia pada film *Ip Man* menggunnakan teori teknik penerjemahan Hoed (2006). Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Yasinta tersebut dengan penelitian ini terletak pada film yang diteliti, dimana penelitian tersebut menggunakan film Ip Man yang disutradarai oleh Wilson Yip. Sedangkan penelitian ini menggunakan film *Detective Chinatown 2* yang di sutradarai oleh Chen Shinceng. Persamaan dari kedua penelitian ini terdapat pada hal yang diteliti yakni teknik penerjemahan subtitle film bahasa Mandarin kedalam bahasa Indonesia.

Ketiga Hassan (2018) dengan judul *" Teknik dan Kualitas Penerjemahan dalam Subtitle Film Pride and Prejudice"*. Penelitian tersebut meneliti mengenai teknik-teknik yang digunakan untuk menerjemahkan subtitle film dan juga kualitas dari terjemahan *film Pride and Prejudice* dengan menggunakan teori Molina dan Albir (2002:509). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian Hassan dengan penelitian ini adalah pertama, Hassan meneliti mengenai teknik penerjemahan serta kualitas penerjemahan subtitle, sedangkan penelitian ini hanya meneliti mengenai teknik penerjemahan subtitle. Kedua yaitu pada film yang diteliti dimana penelitian Hassan menggunakan film *Pride and Prejudice* dengan subtitle Inggris- Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan film *Detective Chinatown 2* karya Chen Shinceng dengan menggunakan subtitle Mandarin- Indonesia. Persamaan dari kedua penelitian tersebut yaitu keduanya meneliti menggenai teknik penerjemahan subtitle film.

Keempaat, A'yun (2019) dengan judul "*Analisis Ketakterjemahan Dialog Dalam Terjemahan Bahasa Mandarin Webtoon "Pasutri Gaje"*. Penelitian tersebut meneliti ketakterjemahan beserta teknik penerjemahan dari 30 episode serial webtoon pasutri gaje. penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini yakni keduanya meneliti mengenai teknik penerjemahan dengan menggunkan teori Molina Albir (2002:509). Perbedaannya penelitian A'yun meneliti ketakterjemahan dan teknik penerjemahan dialog pada webtoon "Pasutri Gaje", sedangkan penelitian ini meneliti teknik penerjemahan subtitle pada film *Detective Chinatown* 2.

Kelima, Utami (2019) berjudul *"Teknik Penerjemahan Istilah Budaya Tiongkok Ke Istilah Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman"*. Penelitian tersebut menganalisis teknik penerjemahan istilah budaya Tiongkok dari bahasa Mandarin kedalam bahasa Indonesia oleh mahasiswa D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman serta dampaknya terhadap penambahan daan penghilanngan makna terjemahan dengan menggunakan teknik penerjemahan Molina Albir (2002:509). Penelitian tersebut menggunkan metode kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu keduanya meneliti mengenai teknik penerjemahan dengan menggunakan teknik penerjemahan Molina Albir. Perbedannya, penelitian Utami menggunakan istilah budaya Tiongkok dari bahasa Mandarin kedalam bahasa Indonesia oleh mahasiswa D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan teks subtitle film *Detective Chinatown 2*.

KAJIAN PUSTAKA

Penerjemahan merupakan proses pengalihan dari bahasa sumber kedalam bahasa sasaran yang melibatkan minimal dua bahasa, dengan mengganti bentuk bahasa tanpa merubah makna yang ada di dalamnya. "*translation then consists of studying the lexicon, grammatikal struckure ,situation and cultural context of the source language text, analyzing it in order to determine its meaning and then reconstructing this same meaning using the lexicon and grammatikal structure which are appropriate in the receptor language and cultural context*." (Larson,1998:3). Jadi penerjemahan merupakan kegiatan merubah bentuk bahasa sumber dengan menyesuaikannya dengan bentuk, struktur, dan makna yang sepadan dalam bahasa sasaran. Wenhua(2006:3) menyatakan "把一种语言的一个词组的含义, 一个句子

UNESA Universitas Negeri Surabaya

或一段话的意思, 一篇文章或一本书的内容, 转换成另一种语言的口头或书写形式或同一种语言的另一种形式”《*ba yizhong yuyan de yi ge cizu de hanyi, yi ge juzi huo yiduan hua de yisi, yipian wenzhang huo yiben shu de neirong, zhuanhuan cheng ling yizhong yuyan de koutou huo shuxie xingshi huo tong yizhong yuyan de ling yizhong xingshi*》. penerjemahan yaitu mengalihkan suatu bahasa baik dalam bentuk frasa, kalimat maupun paragraf, isi buku atau naskah kedalam bentuk bahasa atau tulisan yang berbeda. Selain itu Machali (2009:26) juga berpendapat bahwa penerjemahan merupakan upaya untuk mengganti teks bahasa sumber (BSu) dengan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran (BSa) yang diterjemahkan sesuai dengan makna yang dimaksudkan oleh pengarang.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerjemahan adalah pengalihan atau meletakkan kembali makna dari bahasa sumber (BSu) kedalam bahasa sasaran (BSa) baik berupa frasa, kalimat ataupun paragraf sesuai dengan struktur gramatikal dan konteks budaya yang sepadan dari bahasa sasaran tanpa merubah makna yang dimaksud pengarang. Inti dari Penerjemahan bukanlah sekedar menerjemahkan atau merubah kata tetapi yang terpenting ialah mengalihkan atau mentransfer makna dari bahasa sumber kedalam bahasa sasaran, harus memahami seluk beluk bahasa yang akan diterjemahkan sehingga mempermudah proses penerjemahan serta menghasilkan hasil terjemahan yang baik dan akurat.

Penerjemahan film memiliki keunikan dan aturan tersendiri yang membedakannya dengan penerjemahan lainnya. Kusumawati (2011:43) penerjemahan film memiliki keunikannya tersendiri, terletak pada penyesuaian fungsi setiap film yang lebih memperhatikan aspek- aspek budaya sasaran. Baker (2001:244) menyatakan bahwa *“Since 1929, when the first sound films reached an international audience, two methods have been dominant: subtitling and dubbing.”* Menurut pendapat tersebut penerjemahan dalam film memiliki dua jenis penerjemahan yaitu sulih suara (*dubbing)* dan *subtitling*. Boordwell&Thompson (dalam Hastuti, 2011:58) d*ubbing* atau sulih suara merupakan proses mengganti suara untuk membetulkan kesalahan yang ada dan merekamnya kembali. (*audio to audio*). Sedangkan *subtitling* merupakan penerjemahan dengan mengalihkan bentuk pesan bahasa sumber kedalam bahasa sasaran secara tertulis dan biasanya diletakkan dibagian bawah layar. *“subtitling is a prepared communication using written language acting as an additive and synchronous semiontic channel, as part of a transient and polysemiontic text”* (Gottlieb,2005:19). Dari pendapat tersebut subtitling merupakan kegiatan yang dipersiapkan sebelumnya mengunakan bahasa tertulis yang berfungsi sebagai tambahan yang bersifat sinkron, merupakan teks sementara dan polisemiontik. teks hasil terjemahan film yang berupa file atau transkip terjemahan disebut teks subtitle.

Beberapa ahli membagi Penerjemahan subtitiling menjadi beberapa jenis. Gottlieb (dalam Sulistijani & Parwis, 2019:215) membagi *subtitling* menjadi dua jenis pertama Intralinguistik yaitu jenis subtitle bersifat vertikal karena hanya menuangkan informasi lisan ke dalam bentuk teks atau secara tertulis, yaitu dengan hanya merubah modelnya bukan bahasanya. Dan kedua yaitu Interlinguistik jenis subtitle yang bersifat diagonal dengan mentransfer informasi lisan dari bahasa sumber yang kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk teks bahasa sasaran sehingga terjadi perubahan bentuk mode dan bahasa. Selain itu O’connell (dalam Sulistijani&Parwis 2019:216) berdasarkan segi teknisnya membagi *subtittling* menjadi dua bagian 1. *Closed subtitling*, yaitu Jenis subtitling yang muncul dalam bentuk *teletext* yang bersifat pilihan sehingga teks terjemahan subtitle bisa dimunculkan atau tidak sesuai dengan keinginan penonton. 2. Open Subtitling, yaitu jenis *subtitling* yang muncul dan menyatu dengan film sehingga tidak dapat dihilangkan.

Nornes (dalam Kusumawati, 2011:43) menyatakan tidak ada yang sederhana dalam penerjemahan subtitle. Setiap pergantian frasa, tanda baca dan setiap keputusan yang diambil penerjemah memiliki implikasi untuk pengalaman menonton bagi penonton asing. Penerjemahan subtitle memiliki aturan-aturan tertentu yang harus diperhatikan oleh penerjemah film, menurut Ho (dalam Cahyani, 2011:38) aturan penerjemahan film sebagai berikut:

a. Nama sutradara, produser, aktor dan tim kru yang muncul di opening dan ending-title tidak perlu diterjemahkan. b.Lirik lagu hanya diterjemahkan jika merupakan bagian dari isi film. jika berupa musik ilustrasi, tidak perlu diterjemahkan. c.Jika terdapat repetisi kata, cukup satu yang diterjemahkan. d. Jika kalimatnya dianggap tidak jelas, cukup menerjemahkan kalimat yang jelas saja. e. Tulisan seperti di papan nama,surat, e-mail, dll yang berkaitan dengan alur cerita harus diterjemahkan. f. Ungkapan dan peribahasa jangan diterjemahkan secara harfiah, namun perlu dicari padanannya dalam bahasa Indonesia. g. Tidak perlu menerjemahkan semua detail boleh disederhanakan saja. Detail yang tidak penting boleh dihilangkan. h. Dalam subtitling, yang harus diperhatikan adalah timeframe pemunculan subtitle yang didasarkan pada timecode (ukuran waktu dalam hh:mm:ss:ff). Pemunculan subtitle amat ditentukan oleh penentuan in-point dan out-point timecode. Waktu pemunculan subtitle adalah antara 2-7

UNESA Universitas Negeri Surabaya

detik. i. Satu subtitle maksimal terdiri dari 2 baris, dan 1 baris maksimal 35 karakter. Pemenggalan kalimat perlu diperhatikan, dengan mempertimbangkan tatabahasa dan logika dalam 1 kalimat.

Teknik penerjemahan merupakan cara yang digunakan untuk mengalihkan pesan pada bahasa sumber (BSu) kedalam bahasa sasaran (BSa) yang digunakan pada tataran kata, frasa, klausa ataupun kalimat. Hoed (2006:72) mendefinisikan teknik penerjemahan sebagai suatu cara yang digunakan oleh penerjemah untuk menanggulangi kesulitan ketika menerjemahkan baik dalam tataran kata, kalimat atau paragraf, teknik penerjemahan mempengaruhi unit-unit mikro dari teks. Teknik penerjemahan menurut Molina Albir (2002:509) terbagi menjadi 18 teknik penerjemahan sebagai berikut:
1. Adaptasi (*Adaptation*), 2. Amplifikasi (*Amplification*), 3. Peminjaman (*Borrowing*), 4. Kalke (*Calque*), 5. Kompensasi (*Compensation*), 6. Deskripsi (*Description*), 7. Kreasi diskursif (*Discursive Creation*), 8. Padanan lazim (*Established Equivalence*), 9. Generalisasi (*Generalization*), 10. Amplifikasi linguistik (*Linguistic Amplification*), 11. Kompresi linguistik (*Linguistik Compression*), 12. Penerjemahan harfiah (*Literal Translation*), 13.Modulasi (*Modulation*), 14. Partikularisasi (*Particularization*), 15. Reduksi (*Reduction*), 16. Substitusi (*Subsitution*), 17. Transposisi (*Tranposition*), 18, Variasi (*Variation*). 18 teknik penerjemahan inilah yang digunakan peneliti sebagai dasar penelitian untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

METODE

Pada penelitian "Teknik Penerjemahan *Subtitle* Pada Film *Detective Chinatown 2* 《唐人街探案 2》Karya Chen Sincheng" peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif merupakan peneitian yang menghasilkan prosedur analisis tanpa menggunakan statistik ataupun prosedur kuantitatif lainnya, penelitian kualitatif merupakan metode untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian seperti prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll yang dijabarkan secara deskripsi menggunakan kata-kata pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Ahmadi (2019:3) penelitian kualitatif berdasarkan pada penarasian dan pendeskripsian data, maka dari itu penelitian kualitatif dominan menggunakan pemaparan bersifat interpretatif daripada penggunaan angka. Jadi dalam penelitian kualitatif dalam penjabaran hasil penelitian lebih menggunakan pendeskripsian data sehingga dalam laporan penelitian kualitatif hanya akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran serta penjelasan atau deskripsi dalam penyajian laporan. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan memusatkan pada permasalahan aktual saat penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti mengolah data berupa teks subtitle berbahasa Mandarin sebagai bahasa sumber dan subtitle bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran yang diambil dari film "*Detective Chinatown 2"*.

Sumber data adalah subjek daripada data yang dipeloleh (Arikunto, 2010:172). Sumber data adalah suatu hal yang dijadikan sumber oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film Mandarin berjudul "Detective Chinatown 2" yang dirilis tahun 2018 karya Chen Shinceng dengan durasi 120 menit. Sedangkan data dalam penelitian ini didapat melalui teks subtitle berbahasa Mandarin sebagai bahasa sumber dan teks subtitle bahasa Indonesia dari situs elsubtitle.com sebagai bahasa sasaran. Data penelitian yang dimaksud dapat berupa satuan lingual kata, frasa, kalusa ataupun kalimat yang terdapat pada teks subtitle film Detective Chinatown 2. Dari analisis yang telah dilakukan pada teks subtitle film *Detective Chinatown 2* diperoleh data sebanyak 1.098 data berupa penggalan kalimat dari teks subtitle film tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) serta teknik catat. A'yun (2019:33) teknik ini memposisikan peneliti sebagai pengamat pada penggunanan data yang diteliti, sehingga tidak terlibat dalam pembentukan bahasa yang digunakan informan. Pada teknik ini peneliti tidak terlibat secara langsung dalam pembentukan calon data namun hanya sebagai pengamat dalam munculnya calon data pada suatu peristiwa tertentu. Pada penelitian ini peneliti mengamati peristiwa penggunaan bahasa melalui teks subtitle pada film "*Detective Chinatown 2*". Peneliti disini hanya menjadi pengamat penggunaan bahasa dalam film tersebut dengan mengamati dan menyimak teks subtitle pada film. Mahsun (2005:93) Teknik catat merupakan teknik yang dilakukan dengan mencatat temuan data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti mencatat setiap data yang diperoleh berupa teks subtitle Mandarin dan Indonesia dari film *Detective Chinatown 2* dalam tataran kata, frasa, klausa hingga kalimat untuk selanjutnya dianalisi teknik penerjemahan yang digunakan.

Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mempermudah pengumpulkan data-data penelitian. Instrumen peneitian merupakan suatu alat ukur dalam penelitan yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun fenomena sosial yang sedang diamati (Sugiyono, 2017:102) Banyaknya jumlah instrumen penelitian bergantung pada jumlah variabel

UNESA Universitas Negeri Surabaya

yang diteliti. Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Instrumen Pengumpulan Data

No	Waktu Tayang Subtitle	Teks Subtitle Bahasa Mandarin	Teks Subtitle Bahasa Indonesia	Teknik Penerjemhan
1	00:57	又比我快！	Dikalahkan waktu lagi	Kompensasi
2	01:09	来美国的目的	Tujuanmu ke amerika	transposisi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:246) sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal pokok sesuai tema dan pola yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan begitu dapat diperoleh gambaran data yang lebih jelas dan juga mempermudah peneliti dalam mengumpilkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang dikategorikan berdasarkan teknik penerjemahan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori teknik penerjemahan Molina Albir (2002:509-511) yang berjumlah 18 teknik penerjemahan sehingga jumlah tabel yang digunakan juga disesuaikan menjadi 18 buah.

Tabel Penyajian Data

Teknik Penerjemahan Adaptasi

No	Waktu Tayang Subtitle	Teks Subtitle Bahasa Mandarin	Teks Subtitle Bahasa Indonesia
1	48:08	十节八折二五节七折刷招行的信用卡折上折	10 kelas mendapat diskon 20%, 20 kelas mendapatkan 30% ditambah diskon kartu kredit china merchant bank.
2	53:34	突然就失踪了跟人间蒸饭一样	Menghilang begitu saja, lenyap diterpa angin.

Teknik Penerjemahan Amplifikasi

No	Waktu Tayang Subtitle	Teks Subtitle Bahasa Mandarin	Teks Subtitle Bahasa Indonesia
1	07:54	表的	Paman jauh
2	10:23	开门的工作人员发现的	Dia di temukan oleh karyawannya kuil.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Peneliti melakukan analisis dalam upaya untuk memperoleh kesimpulan dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Peneliti juga melakukan verifikasi pada data sebagai upaya untuk mendukung kebenaran data dan menghindari kesalahan pada penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini digunakanlah teknik keabsahan data yaitu pertama, ketekunan pengamat dengan peneliti meneliti kembali serta menelaah dengan teliti dan rinci terhadap data-data diperoleh secara berkesinambungan terhadap faktor yang ditonjolkan. Kedua, Triangulasi dengan memilih menggunakan triangulasi penyidik dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk pengecekan kembali data keabsahan data yang sudah diperoleh sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis teks *subtitle* Film *Detective Chinatown 2* 《唐人街探案 2》ditemukan adanya penggunaan 14 jenis teknik penerjemahan dari 18 teknik penerjemahan menurut Molina Albir (2002:509-511)) dengan rincian hasil sebagai beriku: adaptasi 2 data, amplifikasi 81 data, peminjaman 4 data, kompensasi 70 data, kreasi diskursif 27 data, padanan lazim 59 data, generalisasi 4 data, amplifikasi linguistik 125 data, kompresi linguistik 148 data, penerjemahan harfiah 55 data, modulasi 42 data, partikularisasi 5 data, reduksi 199 data, dan transposisi 277 data yang dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel penggunaan teknik penerjemahan subtitle film *Detective Chintown 2*

No	Teknik Penerjemahan	Jumlah Data
1	Adaptasi	2 data
2	Amplifikasi	81 data
3	Peminjaman	4 data
4	Kompensasi	70 data
5	Kreasi Diskursif	27 data
6	Padanan Lazim	59 data
7	Generalisasi	4 data
8	Amplifikasi Linguistik	125 data
9	Kompresi Linguistik	148 data
10	Penerjemahan Harfiah	55 data
11	Modulasi	42 data
12	Partikularisasi	5 data
13	Reduksi	199 data
14	Transposisi	277 data
	Jumlah	1.098 data

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Dari tabel tersebut diketahui data yang dikaji dalam penelitian ini berjumlah 1.098 data. Teknik transposisi menjadi teknik yang paling dominan dengan jumlah 277 data berupa kalimat yang diambil dari teks subtitle film *Detective Chinatown 2.* Selanjutnya teknik-teknik tersebut dibahas berikut ini:

1. Adaptasi (*Adaptation*)

Mengubah unsur-unsur budaya dari BSu kedalam unsur budaya yang lebih dikenal dan ada dalam Bsa. Teknik adaptasi dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 2 data.

a. BSu: 十节八折二十节七折刷招行的信用卡折上折

Shí jié bā zhé èrwǔ jié qī zhé shuā zhāoxíng de xìnyòngkǎ zhé shàng zhé.

BSa: 10 kelas mendapat diskon 20%, 20 kelas mendapatkan 30% ditambah diskon kartu kredit china merchant bank.

(48:08 - 48:12)

Dalam bahasa Mandarin "八折" *bā zhé* dan"七折" *qī zhé* memiliki arti diskon 80% dan 70% namun dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi diskon 20% dan 30%. Di China 80% memiliki arti pembeli harus membayar 80% dari harga asli atau setara dengan diskon 20%. Jadi semakin kecil angka diskon semakin besar diskon yang didapat berbanding terbalik dengan di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa adanya perbedaan budaya dalam bahasa Mandarin dengan bahasa Indonesia sehingga dalam penerjemahannya disesuaikan dengan unsur budaya yang dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran.

b. BSu: 突然就失踪了跟人间蒸饭一样

Túrán jiù shīzōngle gēn rénjiān zhēng fàn yīyàng

BSa: Menghilang begitu saja, lenyap diterpa angin.

(53:34 - 53:36)

Pada kalimat "间蒸饭一样" *zhēng fàn yīyàng* memiliki arti "seperti nasi kukus". Namun perumpamaan tersebut tidak dikenal dan terdengar asing dalam bahasa Indonesia sehingga penerjemah memilih merubah unsur budaya BSu tersebut kedalam unsur budaya yang lebih dikenal masyarakat BSa yakni menjadi "lenyap diterpa angin".

2. Amplifikasi (*Amplification*)

Menambahkan detail informasi pada bahasa sasaran yang sebenarnya tidak terdapat pada bahasa sumber, bisa melalui parafrase, eksplisitasi, ataupun penambahan informasi. Dalam penelitian ini peneliti menemukan penggunaan teknik ini sebanyak 81 data.

a. BSu: 表姐使用的是移动服务器信息处理速度是普通电脑的几十倍

Biǎojiě shǐyòng de shì yídòng fúwùqì xìnxī chǔlǐ sùdù shì pǔtōng diànnǎo de jǐ shí bèi

BSa: sepupunya Ah Xiang menggunakan server portable Yang memproses informasi lusinan lebih cepat ketimbang komputer biasa.

(05:38- 05:40)

Dalam kalimat BSa tidak terdapat kata "阿香" *Ā Xiāng* yang merupakan salah satu nama tokoh dalam film tersebut namun hanya terdapat kata "表姐" *Biǎojiě* yang memiliki arti "sepupu perempuan". Dalam terjemahan kedalam BSa cukup diterjemahkan "sepupu" karena tokoh utama Chin Fong sudah jelas menunjuk seorang gadis. Teknik amplifikasi ditunjukkan dengan adanya penambahan detail informasi berupa kata Ah xiang yang menjelaskan bahwa gadis tersebut merupakan sepupu dari Ah Xiang, sehingga informasi menjadi lebih jelas.

b. BSu: 你说话要有证据才行啊

Nǐ shuōhuà yào yǒu zhèngjù cái xíng a

BSa :Tapi petugas Chen, kau harus punya bukti.

(15:09- 15:10)

Dalam kalimat tersebut kata "你" *nǐ* diterjemahkan menjadi "petugas Chen" yang sebenarnya kata tersebut memiliki arti "kamu". Penerjemah menggunakan teknik ampllifikasi dengan menambahkan detail informasi secara eksplisit, kata "你" *nǐ* menjadi "petugas chen" karena pada saat itu tokoh Kiko sedang berbicara dengan tokoh petugas Chen sehingga kata "你" *nǐ* secara langsung merujuk pada petugas Chen.

3. Peminjaman (*Borrowing*)

Mengambil kata atau ungkapan dari bahasa sumber untuk digunakan dalam bahasa sasaran. Teknik ini memiliki dua jenis yaitu peminjaman bersifat murni (*pure borrowing*) dan peminjaman yang dinaturalisasikan (*naturalized borrowing*) Dalam penelitian ini peneliti menemukan penggunaan teknik ini sebanyak 4 data.

a. BSu: 我莫家拳一个打十个啦

Wǒ mò jiā quán yīgè dǎ shí gè la

BSa: Aku bisa kalahkan 10 kayak dia dengan tinju mojia-ku

(06:07- 06:08)

b. BSu: 阴阳无极说在纽约市立图书馆可以找到

Yīnyáng wújí shuō zài niǔyuē shìlì túshū guǎn kěyǐ zhǎodào

BSa: Yin yang wu ji shuo. Kau bisa menemukanyadi perpustakaan kota New York.

(50:13- 50:16)

Kedua data tersebut menunjukkan adanya penggunaan teknik peminjaman yakni peminjaman yang dinaturalisasikan (naturalized borrowing) pada kata "莫家"

mò jiā dan “阴阳无极说” *Yīnyáng wújí shuō* dalam bahasa Mandarin yang merupakan nama dari suatu benda sehingga tetap ditulis sama dengan ejaannya dan dihilangkan nada atau shengdiaonya untuk menyesuaikan dengan bahasa Indonesia yang tidak mengenal adanya nada dalam bahasanya. penerjemah mengambil ungkapan dari bahasa Mandarin dan menuliskan kembali dalam bahasa Indonesia ini termasuk menggunakan teknik penerjemahan peminjaman.

4. Kompensasi (*Compensation*)

Memasukkan pesan dalam BSu pada bagian lain atau posisi yang berbeda pada teks terjemahan BSa dikarenakan adanya pengaruh stilistik (gaya) pada BSu yang tidak bisa ditempatkan pada posisi yang sama dengan BSa. Dalam penelitian ini peneliti menemukan penggunaan teknik ini sebanyak 70 data.

a. BSu: 脑子坏掉了

Nǎozi huài diàole

BSa: Sungguh bodoh.

(22:54- 22:55)

b. BSu: 小唐要不要脸

Xiǎo táng yào bùyào liǎn

BSa: Tang, kau ini tak tahu malu.

(1:07:12- 1:07:14)

Pada contoh pertama ”脑子坏掉了” sebenarnya memiliki arti “ otaknya sudah rusak” namun oleh penerjemah diartikan menjadi “sungguh bodoh”. Sedangkan pada contoh kedua ”小唐要不要脸” sebenarnya memiliki arti “ tang kau punya muka tidak” namun diartikan menjadi “ tang, kau ini tak tahu malu”. Pada kedua kalimat tersebut penerjemah memasukkan pesan BSu pada posisi lain atau bentuk yang berbeda dalam BSa sehingga makna yang dimaksud dapat disampaikan dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh gaya bahasa pada BSu sehingga tidak dapat diletakkan pada posisi yang sama dalam BSa dan jika dipaksakan maka hasil terjemahan menjadi kurang baik atau maknanya bisa menjadi bias.

5. Kreasi diskursif (*Discursive Creation*)

Menggunakan padanan kata dalam BSa yang keluar dari konteks. Dalam penelitian ini peneliti menemukan penggunaan teknik ini sebanyak 27 data.

a. BSu: 她常住三亚晒黑的嘛

Tā chángzhù sānyà shài hēi de ma

BSa: Dia dekat dengan pantai jadi kulitnya coklat

(05:07- 05:08)

b. BSu: Q 你是大神 Q

Q nǐ shì dàshén Q

BSa: “Q” sang legendaris “Q”itu?

(40:11- 40:13)

Pada kalimat pertama kata “三亚” *sānyà* merupakan nama salah satu kota yang terletak paling selatan provinsi hainan tiongkok, namun penerjemah tidak menyebutkan kota sanya dan malah mengartikannya sebagai “pantai” kemungkinan karena kota ini terletak didekat pantai. Sedangkan pada kalimat kedua “大神” *dàshén* memiliki arti “ dewa, ahli, jagoan” namun oleh penerjemah diartikan menjadi “ sang legendaris”. Kedua data tersebut menggunakan padanan kata yang keluar dari konteks namun masih berhubungan. Hal ini dimaksudkan untuk menarik minat pembaca.

6. Padanan lazim (*Established Equivalence*)

Menggunakan istilah-istilah yang sudah lazim dalam bahasa sehari-hari atau kamus. Peneliti menemukan penggunaan teknik ini sebanyak 59 data.

a. BSu: 凶手是左利手吗

Xiōngshǒu shì zuǒ lì shǒu ma

BSa: Pembunuhnya tangan kidal?

(10:52- 10:54)

b. BSu: 毕竟是个黑移民

Bìjìng shìgè hēi yímín

BSa: Dia kan imigran gelap.

(1:46:54- 1:46:55)

Pada contoh pertama “左利手” *zuǒ lì shǒu* memiliki arti “dominan tangan kanan” tetapi diartikan penerjemah menjadi “tangan kidal”. Hal ini dikarenakan kata “kidal” sudah lazim digunakan dalam masyarakat pengguna bahasa Indonesia untuk menyebut orang-orang yang lebih terampil menggunakan tangan kiri. Sedangkan contoh kedua, kalimat “黑移民” *hēi yímín* memiliki arti “imigran gelap”. Terjemahan tersebut sudah sesuai dalam bahasa sasaran dan lazim digunakan untuk menyebut sekelompok orang yang masuk di suatu negara secara ilegal.

7. Generalisasi (*Generalization*)

Menerjemahkan istilah yang spesifik dalam BSu kedalam istilah yang lebih umum pada BSa. Dalam penggunaan teknik ini, peneliti menemukan sebanyak 4 data.

a. BSu: 在酒会等着呢

Zài jiǔhuì děng zhene

BSa: Menunggu di resepsi

(02:57)

b. BSu: 女士们先生们 我是陆国富七叔的干儿子

Nǚshìmen xiānshēngmen wǒ shì lù guófù qī shū de gān er zi

UNESA Universitas Negeri Surabaya

BSa: Hadirin sekalian, aku Guofu Lu, putra baptis Uncle Seven
(09:40- 09:46)

Pada contoh pertama, kata "酒会" *jiǔhuì* memiliki arti " pesta koktail". Penerjemah menerjemahkan kata tersebut menjadi "resepsi" dimana pada adegan film tersebut tokoh Tang Ren berencana mengadakan resepsi pernikahan dan kata tersebut bersifat lebih umum dan dikenal masyarakat BSa. Pada contoh kedua, kalimat "女士们先生们" *Nǚshìmen xiānshēngmen* memiliki arti "nyonya-nyonya dan tuan-tuan" namun penerjemah memilih padanan yang lebih umum yaitu "hadirin sekalian". "hadirin sekalian" memilki makna seluruh hadirin yang hadir takterkecuali anak-anak , sehingga padanan tersebut bersifat lebih umum.

8. Amplifikasi linguistik (*Linguistic Amplification*)

Menambahkan unsur atau komponen linguistik dalam hasil terjemahan BSa. Dalam penggunaan teknik ini peneliti menemukan sebanyak 125 data.

a. BSu: 你的名字
Nǐ de míngzì
BSa: Bagaimana bisa namamu ada disini.
(03:27)

b. BSu: 走了吧
Zǒule ba
BSa: Kurasa dia sudah pergi.
(1:46:53)

Contoh pertama pada kalimat "你的名字" *Nǐ de míngzì* memiliki arti "namamu" namun diterjemahkan menjadi "Bagaimana bisa namamu ada disini.". sedangkan pada contoh kedua kalimat "走了吧" *Zǒule ba* memiliki arti " sudah pergi" namun oleh penerjemah diterjemahkan menjadi "kurasa dia sudah pergi". Jadi disimpulkan dari kedua data tersebut terdapat penambahan unsur linguistik berupa kalimat pada teks bahasa sasaran untuk lebih memperjelas makna bahasa sumber..

9. Kompresi linguistik (*Linguistik Compression*)

Mensintesa unsur linguistik pada BSa. Unsur-unsur lingusitik dalam BSu diringkas atau dipadatkan sehingga hasil terjemahan BSa menjadi lebih singkat.Ditemukan sebanyak 148 data dalam penggunaan teknik ini.

a. BSu: 我们在这里呀
Wǒmen zài zhèlǐ ya
BSa: disini!
(56:37- 56:38)

b. BSu: 快给我出来呀
Kuài gěi wǒ chūlái ya
BSa: keluarlah!
(1:43:04)

Pada kedua contoh tersebut penerjemah memadatkan unsur linguistik sehingga hasil terjemahan menjadi lebih singkat namun maknanya tidak berubah. Pada contoh pertama "我们在这里呀" *Wǒmen zài zhèlǐ ya* yang diterjemahkan hanya "在这里" *zài zhèlǐ* yang berarti "disini" sedangakn unsur linguistik lainnya dihilangkan. Begitu juga pada contoh kedua "快给我出来呀" *Kuài gěi wǒ chūlái ya* penerjemah memadatkan unsur linguistik dalam kalimat tersebut menjadi "keluarlah!".

10. Penerjemahan harfiah (*Literal Translation*)

Menerjemahkan ungkapan BSu kata demi kata kedalam BSa secara harfiah berdasarkan makna leksikal. Peneliti menemukan sebanyak 55 data yang sesuai dengan teknik ini.

a. BSu: 爸爸打我
Bàba dǎ wǒ
BSa: Ayah! Pukul aku!
(31:10- 31:11)

b. BSu: 他们是侦探不是罪犯
Tāmen shì zhēntàn bùshì zuìfàn
BSa: Mereka detektif bukan penjahat
(44:00- 44:01)

Kedua contoh diatas penerjemah menggunakan teknik penerjemahan harfiah dengan menerjemahkan BSu kata demi kata dikarenakan struktur BSu sama dengan struktur dalam BSa. Pada contoh pertama pada kata 爸爸 *Bàba* = ayah, 打 *dǎ* = pukul , 我 *wǒ* =aku, sehingga diterjemahkan menjadi " ayah! pukul aku!". Sedangkan contoh kedua pada kata 他们 *Tāmen*= mereka, 侦探 *zhēntàn* = detektif, 不是不是 *búshi búshi* =bukan, 罪犯 *zuìfàn* = penjahat sehingga diterjemahkan menjadi "mereka detektif bukan penjahat, namun terdapat sedikit penyesuaian yakni "是" tidak perlu diterjemahkan.

11. Modulasi (*Modulation*)

Mengubah sudut pandang, fokus atau aspek kognitif yang terdapat pada BSu, baik dalam hal struktural maupun leksikal.

Peneliti menemukan sebanyak 42 data pada penggunaan teknik ini.

1. BSu: 她的丝袜不错
Tā de sīwà bùcuò
BSa: Aku suka stockingnya.
(1:02:50- 1:02:51)

2. BSu: 想不火都难啦

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Xiǎng bù huǒ dōu nán la

BSa: Tak sulit sekarang jadi terkenal!

(1:36:48- 1:36:49)

Pada contoh pertama kalimat"她的丝袜不错" sebenarnya memiliki arti "stokingnya bagus/ stockingnya tidak buruk" namun diterjemahkan menjadi "aku suka stockingnya". Sedangkan kalimat kedua "想不火都难啦" memiliki arti "sulit untuk menjadi tidak terkkenal" namun diterjemahkan menjadi "tak sulit sekarang jadi terkenal". Dalam penerjemahan kedua kalimat pada data tersebut penerjemah menggunakan teknik modulasi dengan mengubah sudut pandang.

12. Partikularisasi (*Particularization*)

Menerjemahkan istilah dalam BSu dengan menggunakan istilah yang lebih spesifik dan konkrit dalam BSa. Peneliti menemukan sebanyak 5 data pada penggunaan teknik ini.

a. BSu: 监控没有拍到司机的样子吗

Jiānkòng méiyǒu pāi dào sījī de yàngzi ma

BSa: Kamera CCTV tak melihat sopirnya?

(15:01- 15:02)

b. BSu: 卖肾换手机

Mài shèn huàn shǒujī

BSa: Menjual ginjal untuk beli iphone XP?

(17:16- 17:18)

Contoh pertama pada kata "监控" *Jiānkòng* memiliki arti "monitor" namun diterjemahkan lebih spesifik lagi menjadi "kamera CCTV". Sedangkan pada contoh kedua kata "手机" *shǒujī* memiliki arti "telepone seluler" namun diterjemahkan menjadi "iphone XP" yaitu salah satu merek telepone seluler hal ini karena di Indonesia menjual ginjal identik sering dikaitkan untuk membeli iphone. Jadi kedua kata tersebut sebenarnya memiliki arti yang umum namun diterjemahkan kembali dengan padanan kata yang lebih khusus atau lebih spesifik.

13. Reduksi (*Reduction*)

Teknik penerjemahan dengan penghilangan parsial atau menghilangakan bagian-bagian tertentu BSu ketika diterjemahkan kedalam BSa. Peneliti menemukan sebanyak 199 data pada penggunaan teknik ini.

a. BSu: 我们跑女更衣间来啦

Wǒmen pǎo nǚ gēngyī jiān lái la

BSa: Kita di ruang ganti wanita!

(1:00:30- 1:00:31)

b. BSu: 他们都是死人啊

Tāmen dōu shì sǐrén a

BSa: Mereka semuanya mati!

(1:09:51- 1:09:52)

Dalam menerjemahkan kedua contoh tersebut terdapat penghilangan bagian-bagian tertentu pada Bsu. Contoh pertama kalimat"我们跑女更衣间来啦" kata *pǎo* "跑 lari", *lái* "来 datang", dan *la* "啦 partikel akhir" dihilangkan atau tidar diartikan oleh penerjemah. Contoh kalimat kedua"他们都是死人啊" kata *shì* "是 adalah", *rén*" 人 orang", dan *a*"啊 partikel akhir" juga dihilangkan atau tidak diartikan dalam bahasa sasaran. Bagian-bagian tersebut dihilangkan namun tidak mengubah pesan Bsu.

14. Transposisi (*Tranposition*)

Mengubah kategori gramatikal BSu kedalam gramatikal BSa, seperti merubah kata menjadi frasa. Peneliti menemukan sebanyak 277 data pada penggunaan teknik ini.

a. BSu: 阿想的婆婆了

Ā xiǎng de pópole

BSa: Neneknya Ah Xiang

(05:03)

b. BSu: 这不都是坏消息呢

Zhè bù dōu shì huài xiāoxī ne

BSa: Bukankah semuanya kabar buruk?

(1:46:30- 1:46:31)

Dalam bahasa Mandarin kata yang menerangkan diletakkan didepan sedangkan kata yang diterangkan diletakkan setelahnya. Pada kedua data *Ā xiǎng* "阿想 ah xiang" dan *huài* "坏 buruk" merupakan kata yang menerangkan, sedangkan *pópo* "婆婆 nenek" dan *xiāoxī* "消息 kabar" merupakan kata yang diterangkan jika diartikan menurut pola bahasa Mandarin menjadi "Ah Xiang nenek" dan "buruk kabar". Terjemahan tersebut tidak berterima dalam bahasa Indonesia, maka dari itu harus dirubah polanya sesuai kaidah bahasa Indonesia dimana kata yang diterangkan diletakkan didepan kata yang menerangkan sehingga terjemahannya menjadi "neneknya ah xiang" dan "kabar buruk".

Dari hasil analisis pada teks subtitle Pada film *Detective Chinatown 2* 《唐人街探案 2》, teknik yang paling sedikit digunakan penerjemah pada teks subtitle film *Detective Chinatown 2* tersebut adalah teknik adaptasi. Hal ini dikarenakan pada teks subtitle tersebut sedikit ditemukan unsur budaya yang perlu dirubah sehingga penerjemah tidak terlalu perlu menggunakan teknik tersebut. Sedangkan teknik transposisi menjadi teknik yang paling banyak digunakan karena adanya perbedaan tata bahasa antara bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Sehingga penerjemahan perlu menyesuaikan tata bahasa pada bahasa Mandarin kedalam tata bahasanya dalam bahasa Indonesia. Maka dari itu penggunaan teknik penerjemahan ini tidak dapat dihindari penggunaannya.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, simpulan dari penelitian mengenai teknik penerjemahan *Subtitle* Pada film *Detective Chinatown 2* 《唐人街探案 2》adalah dalam teks subtitle Pada film *Detective Chinatown 2* 《唐人街探案 2》yang berupa teks subtitle bahasa Mandarin sebagai BSu dan teks subtitle bahasa Indonesia sebagai BSa terdapat 14 jenis teknik penerjemahan dari 18 teknik penerjemahan yang dijabarkan Molina Albir (2002:509). Ke-14 teknik tersebut yaitu adaptasi, amplifikasi, peminjaman, kompensasi, kreasi diskursif, padanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, penerjemahan harfiah, modulasi, partikularisasi, reduksi, dan transposisi. Teknik yang paling sedikit digunakan penerjemah pada adalah teknik adaptasi. Sedangkan untuk teknik yang dominan pada teks subtitle tersebut adalah teknik penerjemahan transposisi.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan tersebut peneliti menyarankan kepada pengajar bahasa Mandarin untuk mengajarkan lebih banyak mengenai pernerjemahan khususnya penerjemahan bahasa Mandarin kedalam bahasa Indonesia dan sebaliknya. Bagi penelitian lain penelitian ini mungkin dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerjemahan khususnya penerjemahan subtitle. Penelitian ini hanya sekedar meneliti tentang teknik penerjemahan, diharapkan kedepannya banyak peneliti lain yang tertarik meneliti penerjemahan seperti teknik penerjemahan, strategi penerjemahan, ketakterjemahan atau lainnya yang berkaitan dengan penerjemahan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Anas. 2018. Knight of Shadow (Between Ying dan Yang): Interpretasi Film China Dalam Prespektif Psikologis-Filosofis. Jurnal Pena Indonesia (JPI), 4(2), 161-172. http://dx.doi.org/10.26740/jpi.v4n2.p161-172

Ahmadi, Anas. 2019. *Metode Penelitian Sastra: prespektif monodisipliner dan interdisipliner*. Gresik: Graniti.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

A'yun, Qurrota. 2019. Analisis Ketakterjemahan Dialog Dalam Terjemahan Bahasa Mandarin Webtoon "Pasutri Gaje". Skripsi Tidak Diterbitkan Surabaya: FBS UNESA

Baker, M. 2001. *Roudledge Encyclopedia of Translation Studies.* New York: Roudledge.

Bali, Yasinta Novitasari. 2018. Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle Film IP Man. Skripsi Medan: Departemen Sastra Cina, Universitas Sumatra Utara. http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/7463

Cahyani, Hilda. 2011. Penerjemahan Film dan Tantangannya: Studi Kasus Serial Film "Sex and The City". Jurnal Linguistik Terapan (JLT), 1(1), 37-42. http://jlt-polinema.org/?page_id=7

Gottlieb, H. 2005. "Multidimensional Translation: Semantics Turned Semiotics" dalam MuTra, Challenges of Multidimensional Translation: Conferense Proceedings. 1-28. http://www.translationconcepts.org/pdf/MuTra_2005_Proceedings.pdf#page=37

Hassan, Hend F.S. 2018. Teknik dan Kualitas Penerjemahan Dalam Subtitle Film Pride And Prejudice. Tesis. Surakarta: Magister Pengkajian Bahasa, Universitas Muhammadiyah Surakarta. https://eprint.ums.ac.id

Hastuti, Endang Dwi.dkk. 2011. Analisis Terjemahan Film Inggris-Indonesia:Studi Kasus Terjemahan Film "Romeo And Juliet" (Kajian Tentang Strategi Penerjemahan). Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, LPPM Univet Bantara Sukoharjo. 57-66. http://lppm.univetbantara.ac.id

Hoed, H.B. 2006. *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya

Kusumawati, Fenty. 2011. Analisis Kontrastif Subtitling Dan Dubbing Dalam Film Kartun Dora The Explorer Seri Wish Upon A Star: Kajian Teknik Penerjemahan Dan Kualitas Terjemahan. Tesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana, Universitas Sebelas Maret. https://eprint.uns.ac.id

Larson, M. L. 1998. *Meaning-based translation: A guide to cross-language equivalence* (Second Edit). USA: University Press of America, Inc

Machali,Rochayah. 2009. *Pedoman Bagi Penerjemah.* Bandung : Mizan Pustaka

Mahsun.2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Moleong, J. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Molina, Lucia dan Albir, Amparo Hutado. 2002. *Translation Techniques Revisited : A Dinamic and Functionalist Approach.* Meta Journal Tranducteur/ Meta: Translation' Journal (XLLVII)

Nissa, Ikka M.C. 2017.Analisis Teknik Penerjemahan Pada The Chronicles Of Narnia: Sang Singa, Penyihir, Dan Lemari Karya Clive Staples Lewis. Jurnal Ilmiah Kebahasaan, 13(2), 165-180, doi: https://doi.org/10.36567/jalanbahasa.v13i2.88

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sulistijani, Endang Dan Friza Youlinda Parwis. 2019. Strategi Penerjemahan Subtitling Dalam Film "Ender's Game".DIEKSIS (Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni).11(3),210-220. https://journl.lppmunindra.ac.id

Utami, Rizki. 2019. Teknik Penerjemahan Istilah Budaya Tiongkok Ke Istilah Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman. Tesis. Semarang: FIB Universitas Diponegoro Semarang. http://eprints.undip.ac.id

Xiong, Wenhua. 2006. 英汉翻译教成 Beijing: Daxue Chubanshe.

https://m.imdb.com/title//tt7752454/ (diakses pada 07/06/2021, pukul 22.04)

https://baike.baidu.com/item/唐人街侦探 2 (diakses pada 24/10/2020, pukul 23.00)

UNESA
Universitas Negeri Surabaya